



## **Pengaruh *Audit Fee*, Komite Audit, dan Opini Audit Terhadap Terjadinya Auditor Switching Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor**

**Aprilia Puspitawati<sup>1\*</sup>, Muhsin Muhsin<sup>2</sup>, Muhammad Fahmi<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

Korespondensi Penulis : [b1031211153@student.untan.ac.id](mailto:b1031211153@student.untan.ac.id)\*

**Abstract.** *The objective of this study is to assess the degree to which the impact of audit fees, audit committees, and audit opinions on auditor switching is influenced by the reputation of the auditor. This study used quantitative techniques to investigate the impact of specific independent factors, namely audit fees, audit committees, and audit views, on the dependent variables of auditor switching and auditor reputation. Additionally, the study examined the role of auditor reputation as a moderating variable. This study utilises secondary data from all transport and logistics industry businesses that are publicly listed on the Indonesian stock market. The study sample comprises 84 analysis units and spans a research term of 3 years, namely from 2020 to 2022. The analytic tool used is WarpPLS version 8.0. The study findings indicate that audit fees have a substantial impact on the decision to switch auditors. However, the presence of an audit committee and the view expressed by auditors do not influence the decision to transfer auditors. The reputation of auditors does not have the ability to limit audit fees, audit committees, and audit opinions related to the switching of auditors.*

**Keywords:** *Audit fee, Audit committees, Audit opinions, Reputation of the auditor, Auditor switching*

**ABSTRAK.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana dampak *audit fee*, komite audit, dan opini audit terhadap auditor switching dipengaruhi oleh reputasi auditor. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif untuk mengetahui pengaruh faktor independen tertentu, yaitu *audit fee*, komite audit, dan pandangan audit, terhadap variabel dependen auditor switching. Selain itu, penelitian ini menguji peran reputasi auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari seluruh pelaku usaha industri transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian berjumlah 84-unit analisis dan rentang waktu penelitian selama 3 tahun yaitu tahun 2020 hingga tahun 2022. Alat analisis yang digunakan adalah WarpPLS versi 8.0. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *audit fee* mempunyai dampak besar terhadap keputusan auditor switching. Namun kehadiran komite audit dan opini audit tidak mempengaruhi keputusan auditor switching. Reputasi auditor tidak mempunyai kemampuan untuk memperkuat *audit fee*, komite audit, dan opini audit terkait auditor switching.

**Kata Kunci :** *Audit fee, Komite audit, Opini audit, Reputasi auditor, Auditor switching*

### **1. PENDAHULUAN**

Peralihan auditor mengacu pada proses penggantian auditor yang ada dengan auditor baru, sehingga mengakhiri hubungan antara auditor sebelumnya dan perusahaan. Pergantian auditor dapat terjadi karena tanggung jawab rotasi wajib yang diberlakukan oleh pemerintah atau perubahan sukarela yang diprakarsai oleh perusahaan. Modifikasi sukarela mengutamakan sisi pelanggan dengan mengarahkan perhatian lebih besar padanya. Penggantian sukarela terjadi ketika terdapat perbedaan pendapat antara auditor dan klien sehingga timbul keputusan untuk mengganti auditor. Peraturan yang membatasi hubungan antara pelanggan dan auditor memerlukan modifikasi (Umdiana dan Siska, 2021). Menurut Agiastuti dan Suputra (2016),

---

pergantian auditor secara sukarela dapat menimbulkan beragam kesan dan kecurigaan di antara entitas eksternal. Ketika suatu perusahaan memilih untuk memindahkan auditor atas kemauannya sendiri, seringkali hal tersebut menimbulkan kekhawatiran di kalangan pemangku kepentingan. Mungkin ada yang bertanya-tanya mengapa perusahaan memilih untuk bebas bertukar auditor, padahal hal ini bertentangan dengan pembatasan rotasi audit yang ditetapkan pemerintah.

*Audit fee* mungkin menjadi faktor penentu terjadinya pergantian auditor. Perpanjangan durasi suatu perikatan audit dapat mengarah pada pengembangan ketergantungan, mungkin menumbuhkan 'persahabatan' antara auditor dan perusahaan. Pada akhirnya, hubungan ini dapat berdampak pada keputusan akhir auditor. Pada akhirnya, perusahaan enggan mengganti auditor, sementara auditor semakin berpendapat bahwa tarif jasa mereka harus dinaikkan. *Audit fee* yang lebih tinggi akan menyebabkan pergantian auditor. Biasanya, *audit fee* cenderung meningkat pada tahun-tahun pertama, dan penghematan biaya awal untuk setiap audit tidak sepenuhnya terealisasi. *Audit fee* merupakan persyaratan penting yang dikenakan kepada auditor. Jika terjadi perbedaan pendapat antara kedua belah pihak mengenai *audit fee*, hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya pergantian auditor (Anisa dan Christy, 2020).

Komite audit adalah elemen berpengaruh lainnya yang mungkin mempengaruhi pergantian auditor. Komite audit adalah sekelompok individu yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk melaksanakan tugas tertentu atau memenuhi tanggung jawab tertentu. Terdiri dari beberapa anggota dewan komisaris perusahaan klien, yang bertugas mendukung auditor dalam menjaga otonominya dari manajemen (Safrihana & Muawanah, 2019).

Opini audit adalah pernyataan pendapat atau opini auditor atas laporan keuangan suatu perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Terdapat lima jenis opini audit yaitu wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian modifikasi, wajar dengan pengecualian, tidak wajar dengan pengecualian, dan tidak memberikan pendapat. Manajemen akan merasa puas jika auditor memperikan opini yang baik atas laporan keuangan yang disajikan. Timbul rasa kecocokan dan kenyamanan manajemen terhadap auditor yang telah memberikan opini yang diharapkan oleh perusahaan, sebaliknya jika auditor memberikan opini yang tidak sesuai dengan keinginan mereka maka besar kemungkinan perusahaan akan melakukan *auditor switching*.

Fenomena yang berkaitan dengan auditor switching yang terjalin diatas mendesak penelitian ini untuk berusaha mengkaji beberapa factor-faktor yang diperkirakan mempunyai pengaruh dalam praktik pergantian auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Maka diharapkan perusahaan tidak sangat kerap melaksanakan pergantian Kantor Akuntan Publik

(KAP) nya guna menghindari terbentuknya kecurangan yang dicoba oleh pihak pimpinan ataupun manajemen perusahaan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### *Auditor switching*

Perusahaan klien diharuskan untuk merotasi auditor, yang menyebabkan perubahan pada auditor yang mereka pekerjakan. Auditor adalah entitas otonom yang bertugas meneliti dan memberikan penilaian atas ekuitas akun keuangan perusahaan. Auditor wajib menjaga independensi dan objektivitasnya dalam memeriksa catatan keuangan agar dapat memberikan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan serta selaras dengan keadaan nyata perusahaan. Untuk mencegah keterikatan pribadi, perusahaan harus melakukan praktik rotasi auditor. Terjadinya *auditor switching* yang melibatkan pergantian auditor pertama kali muncul pada tahun 2001 di Enron, sebuah perusahaan industri energi yang berbasis di Amerika Serikat. Menyusul skandal keuangan signifikan yang berdampak besar pada bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan proses audit, KAP Arthur Andersen akhirnya mengalami keruntuhan, yang mengakibatkan keluarnya dari kelompok empat kantor akuntan besar yang dikenal dengan Big Four. Grup ini mencakup Pricewaterhouse Coopers (PwC), Ernst & Young (EY), KPMG, dan Deloitte. Selain kasus Enron, ada banyak contoh internasional penting lainnya, termasuk Worldcom, Tyco International, Adelphia, dan Peregrine Systems. Kejadian serupa juga terjadi di Indonesia dengan PT Aqua Golden Mississippi yang mempertahankan auditor yang sama untuk jangka waktu 13 tahun (Elisabeth, 2021).

### *Audit Fee*

*Audit fee* adalah imbalan yang diterima atas pemberian jasa audit, yang dapat bervariasi berdasarkan kriteria seperti kompleksitas tugas yang dilakukan oleh auditor dan penyelesaian audit. Sebelum memulai audit, penting bagi auditor untuk memahami secara menyeluruh domain bisnis klien dan mengidentifikasi potensi risiko yang terkait dengan audit klien. Kurangnya kemahiran auditor dalam kedua hal ini dapat mengakibatkan peningkatan *audit fee*. Kompensasi auditor merupakan suatu bentuk pembayaran atas jasa yang diberikan oleh auditor (Agoes, 2016). Harga auditor ditentukan oleh banyak faktor, termasuk risiko yang terkait dengan penugasan, kompleksitas layanan yang ditawarkan, tingkat kompetensi yang diperlukan untuk audit, dan struktur biaya KAP yang terlibat (Andriani dan Nursiam, 2018).

Jika perusahaan gagal mendapatkan *fee* yang diinginkan pada saat proses tawar-menawar dengan KAP yang bersangkutan, maka perusahaan akan mempertimbangkan untuk

mengganti akuntan publik. Ketika *audit fee* melebihi batas yang ditetapkan bisnis, perusahaan memilih untuk mencari auditor dengan *audit fee* lebih rendah atau sesuai dengan batas toleransi perusahaan. Ketika suatu perusahaan tidak puas dengan jumlah uang yang dibayarkan untuk suatu audit, maka perusahaan tersebut dapat memutuskan untuk mengganti auditor guna memperoleh tawaran *audit fee* yang lebih baik, sebagaimana tertuang dalam perjanjian antara klien dan auditor (Amalia, 2015).

### **Komite Audit**

Komite audit yang merupakan salah satu unsur dewan direksi perusahaan mempunyai tugas membantu auditor eksternal dalam menegakkan pemisahan kekuasaan antara manajemen dan auditor eksternal (Arens et al., 2015). Komite audit mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan oleh dewan komisaris, sehingga memudahkan kemajuan perusahaan. Komite audit diarahkan oleh piagam komite audit yang telah disahkan oleh dewan komisaris dan mengacu pada peraturan perundang-undangan OJK terkait, dalam melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Peran utama komite audit adalah mendukung dewan komisaris dalam mengawasi penyampaian laporan keuangan, melakukan audit, mengelola risiko, dan memastikan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait.

Susunan komite audit diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015. Berdasarkan Pasal 4 peraturan ini, komite audit minimal harus beranggotakan tiga orang yang merupakan komisaris independen, serta pihak eksternal yang independen. Rapat komite audit dianggap sebagai mekanisme penting bagi komite untuk memenuhi tanggung jawabnya, karena memberikan kesempatan bagi seluruh anggota untuk mempertimbangkan pelaksanaan tugas mereka. Sesuai peraturan POJK Nomor 55/POJK.04/2015 pasal 13, komite audit wajib mengadakan rapat rutin minimal tiga bulan sekali. Rapat komite audit memerlukan kehadiran mayoritas yaitu lebih dari  $\frac{1}{2}$  (satu per dua) dari jumlah anggota (Siahaan et al., 2019).

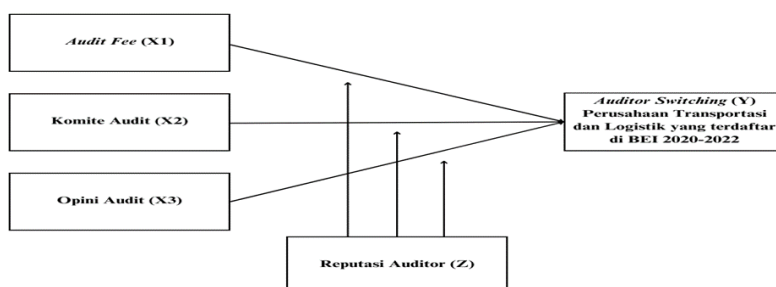
### **Opini Audit**

Opini audit adalah hasil prosedur audit yang dilakukan oleh auditor yang tidak memihak atas laporan keuangan perusahaan klien untuk memverifikasi bahwa laporan keuangan perusahaan klien mematuhi aturan akuntansi. Opini audit atas laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai standar yang menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pengguna. Laporan keuangan memudahkan pengambilan keputusan dengan memberikan

wawasan tentang kinerja perusahaan selama jangka waktu tertentu. Pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan suatu perusahaan sangat diinginkan, karena hal ini menunjukkan bahwa laporan yang diaudit dapat diandalkan dan kredibel. Pendapat ini sangat berharga bagi investor karena menegaskan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat diandalkan dalam mengambil keputusan investasi. Jika perusahaan tidak memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, maka manajemen akan mempertimbangkan untuk mengganti auditor eksternal yang ada saat ini dengan harapan laporan keuangan perusahaan akan memperoleh opini yang sesuai dengan keinginan manajemen (Setyoastuti et al., 2020). Manajemen berkeyakinan bahwa penerimaan opini wajar dengan pengecualian akan berdampak buruk pada nilai saham perusahaan. Hal ini dikarenakan pemegang saham akan menganggap laporan keuangan kurang dapat diandalkan dan dapat dipercaya (Khasharmeh, 2015).

### Reputasi Auditor

Keterpercayaan suatu laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh reputasi auditor. KAP seringkali dipandang sebagai perwakilan atau pengganti empat entitas besar. Pemilihan Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik diharapkan dapat menarik minat calon investor. Perusahaan yang kini menggunakan empat perusahaan besar tersebut seringkali ragu untuk berpindah KAP (Hidayati, 2018). Manajer dapat meningkatkan kepercayaan pelaporan keuangan dengan melibatkan auditor independen untuk memberikan jasa audit. Ketika laporan keuangan diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi baik, hal ini meningkatkan kepercayaan investor yang lebih cerdas terhadap keandalan laporan keuangan. Jika mempertimbangkan reputasi, investor memiliki keyakinan yang lebih tinggi terhadap empat KAP utama dalam memberikan evaluasi terhadap kinerja perusahaan. Auditor dari empat kantor akuntan terbesar atau yang dikenal sebagai KAP empat besar umumnya dianggap lebih kompeten dibandingkan auditor dari kantor akuntan kecil, sebagaimana dikemukakan oleh Junaidi et al. (2016). Peraturan pemerintah mengamanatkan perusahaan untuk mengganti auditor guna melindungi integritas pelaporan keuangan.



### Gambar 1. Kerangka Penelitian (Sumber: Data diolah penulis, 2024)

### 3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyelidikan yang didorong oleh hipotesis. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metodologi penelitian yang menggunakan data numerik dan metode ilmiah yang tepat untuk menjawab hipotesis penelitian (Waruwu, 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya *audit fee*, komite audit, dan opini audit dalam kaitannya dengan *auditor switching*, dengan memperhitungkan pengaruh reputasi auditor. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan auditan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2022. Data tersebut diakses melalui situs resmi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Metodologi pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Populasi yang disurvei dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 37 perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 28 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Periode penelitian selama 3 tahun, yaitu tahun 2020 hingga tahun 2022, sehingga menghasilkan total 84-unit analisis. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan metodologi yang disebut Structural Equation Model (SEM) dengan memanfaatkan Partial Least Square (PLS). Perangkat lunak yang digunakan untuk analisis ini adalah WarpPLS versi 8.0. Analisis SEM PLS menggunakan tiga algoritma yaitu metode estimasi inner model, outer model, dan pengujian hipotesis.

### 4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

#### *Inner Model*

Pengujian model dalam melibatkan evaluasi kesesuaian model dan indeks kualitas untuk menentukan kelayakan hubungan antara variabel eksogen dan asumsinya. Pengujian hipotesis yang efektif harus mempunyai tingkat *goodness of fit* yang memuaskan. Evaluasi model struktural (*inner model*) meliputi uji kecocokan model, koefisien jalur, dan koefisien determinan. Uji kesesuaian model pada penelitian yang dilakukan oleh Arkaputra dan Hidayah (2022) meliputi evaluasi terhadap *Average Path Coefisien* (APC), *Average Adjusted R-Squared* (AARS), dan *Average Variance Factor* (AVIF). Data berikut menyajikan hasil perhitungan yang dilakukan pada model struktural (*inner model*).

Tabel 1. Goodness of fit Inner Model (Sumber: WarpPLS 8.0 diolah 2024)

Model Fit and Quality Indices	Criteria Fit	Model Fit and Quality Indices Results	Keterangan
Average Path Coeficent (APC)	Accepted if $p < 0,05$	0,135 P=0,032	Baik
Average Adjusted R-Squared (AARS)	Large $\geq 0,67$ Medium $\geq 0,33 < 0,67$ Small $\leq 0,19 < 0,33$	0,102	Small
Average Block VIF (AVIF)	Accepted if $\leq 5$ Ideal if $\leq 3,30$	1,388	Ideal

Tabel 1 menampilkan komponen dasar model yang digunakan untuk menilai kepraktisan model internal. Temuan penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa Rata-rata Koefisien Jalur (APC) memiliki nilai sebesar 0,135, yang signifikan secara statistik dengan nilai p sebesar 0,032. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien pada setiap rute mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap variabel endogen. Koefisien pada setiap rute mempunyai dampak besar terhadap variabel endogen ketika mempertimbangkan moderasi.

Nilai *Average Block VIF* (AVIF) sebesar 1,388 dianggap optimal karena kurang dari atau sama dengan 3,30. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya multikolinearitas pada salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. Artinya setiap variabel tidak berkorelasi satu sama lain dan variabel-variabel tersebut saling bebas.

Nilai R-Square sebesar 0,102 menunjukkan bahwa pengaruh *audit fee*, komite audit, dan opini audit terhadap *auditor switching* dimoderasi oleh reputasi auditor. Namun efek moderasi ini termasuk dalam kelompok kecil/lemah.

### ***Outer Model***

Model pengukuran pada *outer model* dikaitkan dengan derajat validitas yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit. Hasil dari model pengukuran (*Outer Model*) adalah sebagai berikut:

#### **1. *Convergent Validity***

Penilaian validitas konvergen bergantung pada nilai loading setiap indikator penelitian. Jika nilai minimal loadingnya sebesar 0,06 maka dapat disimpulkan memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai loading yang dihitung untuk masing-masing indikator ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Convergent Validity (Sumber: WarpPLS 8.0 diolah 2024)

Variabel	Loading Value	P-Value	Keterangan
Fee (X1)	1,000	< 0,001	Valid
Kom (X2)	1,000	< 0,001	Valid
Opini (X3)	1,000	< 0,001	Valid
Reputasi (Z)	1,000	< 0,001	Valid
Switch (Y)	1,000	< 0,001	Valid

Berdasarkan tabel 2, seluruh indikator penelitian memiliki nilai loading minimal 0,6 dan p-value kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa validitas konvergen terpenuhi.

## 2. Discriminant Validity

Untuk menilai validitas diskriminan seluruh indikator secara bersamaan, hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari nilai rata-rata varians yang diekstraksi ( $\sqrt{AVE}$ ). Hasil nilai  $\sqrt{AVE}$  ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. AVE Root Value (Sumber: WarpPLS 8.0 diolah 2024)

	Fee	Kom	Opi	Rep	Swit	Rep *Fee	Rep *Kom	Rep *Opi
Fee	(1.000)	0.021	0.036	0.527	-0.252	0.089	0.423	0.078
Kom	0.021	(1.000)	-0.098	0.203	0.056	0.671	0.115	-0.009
Opi	0.036	-0.098	(1.000)	0.053	-0.088	-0.006	0.066	-0.018
Rep	0.527	0.203	0.053	(1.000)	-0.213	0.175	0.589	0.070
Swit	-0.252	0.056	-0.088	-0.213	(1.000)	-0.099	-0.133	-0.063
Rep *Fee	0.089	0.671	-0.006	0.175	-0.099	(1.000)	0.051	-0.081
Rep *Kom	0.423	0.115	0.066	0.589	-0.133	0.051	(1.000)	0.095
Rep *Opi	0.078	-0.009	-0.018	0.070	-0.063	-0.081	0.095	(1.000)

Berdasarkan nilai  $\sqrt{AVE}$  pada tabel 3, terlihat bahwa nilai  $\sqrt{AVE}$  masing-masing variabel melebihi nilai korelasi  $\sqrt{AVE}$  dengan variabel lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan terpenuhi.

## 3. Composite Reliability

Reliabilitas dinilai dengan menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Reliabilitas Komposit mengacu pada serangkaian indikator yang digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu variabel, khususnya berdasarkan skor reliabilitas gabungannya. Di sisi lain, *Cronbach's Alpha* atau dikenal juga dengan *Consistent Internal Reliability* merupakan seperangkat indikator yang digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu variabel berdasarkan nilai koefisien alpha (Solimun et al., 2017). Masing-masing variabel memenuhi syarat reliabilitas komposit lebih dari 0,70 dan *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Dahlan (2014) mengelompokkan kriteria ketergantungan ke dalam kelompok sebagai berikut:



Tabel 4. Rentang Reliabilitas (Sumber: Dahlan (2014))

Skala Cronbach Alpha	Keterangan
0,81 sampai 1,00	Sangat reliabel
0,61 sampai 0,80	Reliabel
0,42 sampai 0,60	Cukup reliabel
0,21 sampai 0,41	Tidak reliabel
0,00 sampai 0,20	Sangat tidak reliabel

Tabel 5. Composite Reliability and Cronbach's Alpha Value Results (Sumber: WarpPLS 8.0 diolah 2024)

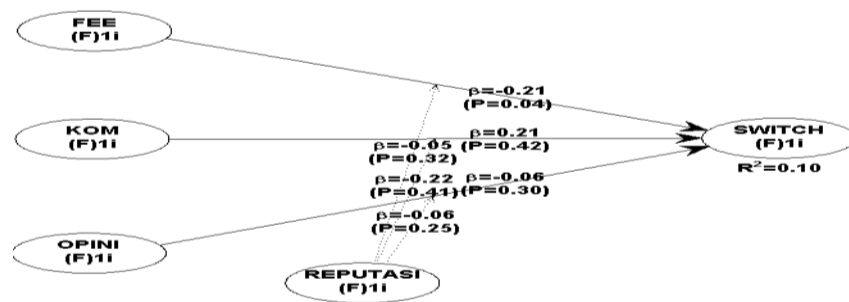
Reliability	Composite Reliable	Kategori	Cronbach's Alpha	Kategori
Fee (X1)	1,000	Terpenuhi	1,000	Sangat Reliable
Kom (X2)	1,000	Terpenuhi	1,000	Sangat Reliable
Opini (X3)	1,000	Terpenuhi	1,000	Sangat Reliable
Reputasi (Z)	1,000	Terpenuhi	1,000	Sangat Reliable
Switch (Y)	1,000	Terpenuhi	1,000	Sangat Reliable
Reputasi*Fee	1,000	Terpenuhi	1,000	Sangat Reliable
Reputasi*Kom	1,000	Terpenuhi	1,000	Sangat Reliable
Reputasi*Opini	1,000	Terpenuhi	1,000	Sangat Reliable

Tabel 5 menampilkan reliabilitas komposit dan koefisien alpha Cronbach. Nilai reliabilitas gabungan variabel *audit fee* (X1), komite audit (X2), opini audit (X3), *auditor switching* (Y), dan reputasi auditor (Y), serta model moderasi yang melibatkan variabel reputasi auditor dengan *audit fee*, variabel reputasi auditor dengan komite audit, dan variabel reputasi auditor dengan opini audit, memiliki nilai reliabilitas komposit  $\geq 0,7$  yaitu 1,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persyaratan reliabilitas komposit terpenuhi.

Nilai reliabilitas dinilai menggunakan *Cronbach's alpha* dengan variabel *audit fee* (X1), komite audit (X2), opini audit (X3), *auditor switching* (Y), dan reputasi auditor (Y). “Selanjutnya dilakukan model moderasi pada variabel reputasi auditor dengan *audit fee*, variabel reputasi auditor dengan komite audit, dan variabel reputasi auditor dengan opini audit sehingga diperoleh nilai sebesar 1,000. Nilai tersebut lebih besar atau sama dengan 0,6 menunjukkan bahwa variabel tersebut masuk dalam kelompok sangat dapat diandalkan.

### Pengujian Hipotesis

Kajian statistik dilakukan untuk menguji dampak langsung dan tidak langsung hubungan faktor eksogen dan endogen dengan menggunakan model moderasi. Eksperimen ini bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel moderasi. Hasil pengujian rute dalam penelitian ini ditunjukkan di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Persamaan Struktural (Sumber: WarpPLS 8.0 diolah 2024)

Pengujian inner model yang dilakukan dengan menggunakan uji t yang memiliki signifikansi 5% dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 :  $\beta_i = 0$  ; hipotesis ditolak

H1 :  $\beta_i \neq 0$  ; hipotesis diterima

Selanjutnya, tabel dibawah ini merupakan kriteria tingkat signifikansi untuk memberikan informasi apakah hipotesis dapat diterima maupun ditolak yang dijelaskan oleh Solimun et al. (2017).

Tabel 6. Kriteria Tingkat Signifikansi (Sumber: Solimun et al. (2017))

P-Value	Keterangan
P-Value $\leq 0,01$	Signifikan Tinggi
P-Value $\leq 0,05$	Signifikan
P-Value $\leq 0,10$	Signifikan Rendah

### Pengaruh secara langsung variabel eksogen terhadap endogen

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan dampak langsung faktor eksternal terhadap faktor internal. Faktor eksogen yang diteliti dalam penelitian ini adalah *audit fee* (X1), komite audit (X2), dan opini audit (X3). Variabel endogen dalam penelitian ini adalah *auditor switching* yang dilambangkan dengan SWITCH (Y). Hasil pengujian hipotesis langsung ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Langsung (Sumber: WarpPLS 8.0 diolah 2024)

No.	Hubungan Antar Variabel		Path Coefficient		P-Value		Tingkat Signifikansi
	Eksogen	Endogen	Real Count	View	Real Count	View	
1.	FEE	SWITCH	-0,209	0,21	0,037	P<0,03	Signifikan
2.	KOM	SWITCH	0,209	0,21	0,423	P=0,42	Tidak Signifikan
3.	OPINI	SWITCH	-0,060	0,06	0,297	P=0,3	Tidak Signifikan

#### 1. Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching*.

Tabel 7 menyajikan perhitungan variabel *audit fee* untuk *auditor switching*. Nilai koefisien jalur yang dihitung sebesar -0,209 dan signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,037. Nilai p-value yang berada di bawah 0,10 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh besar *audit fee* terhadap terjadinya *auditor switching*. Tautan ini berdampak

buruk pada pergantian auditor. Dapat dikatakan bahwa *audit fee* mempunyai dampak langsung dan besar terhadap kemungkinan pergantian auditor. Ada hubungan terbalik antara *audit fee* dan kemungkinan pergantian auditor.

**2. Pengaruh Komite Audit terhadap Auditor Switching.**

Tabel 7 menyajikan hasil analisis dampak komite audit terhadap *auditor switching*. Nilai koefisien jalur yang diperoleh sebesar 0,209 menunjukkan hubungan yang positif. Namun nilai signifikansi sebesar 0,423 menunjukkan bahwa pengaruh komite audit terhadap pergantian auditor tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, kami menolak hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya *auditor switching*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kejadian *auditor switching* atau dengan kata lain hipotesis tidak terbukti.

**3. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching.**

Tabel 7 menyajikan perhitungan variabel opini audit terhadap *auditor switching*. Nilai koefisien jalur yang diperoleh sebesar -0,060 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,297. Nilai p-value lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh signifikan opini audit terhadap terjadinya *auditor switching* ditolak. Selain itu, hubungan kedua variabel tersebut bersifat *negative*”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap kejadian *auditor switching* atau dengan kata lain hipotesis tidak terbukti.

**Pengaruh secara tidak langsung melalui variable pemoderasi**

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Tidak Langsung (Sumber: WarpPLS 8.0 diolah 2024)

No.	Hubungan Antar Variabel		Path Coeficient		P-Value		Tingkat Signifikansi
	Eksogen	Endogen	Real Count	View	Real Count	View	
1.	REPUTASI *FEE	SWITCH	-0,223	0,22	0,414	P=0,41	Tidak Signifikan
2.	REPUTASI *KOM	SWITCH	0,048	0,05	0,316	P=0,32	Tidak Signifikan
3.	REPUTASI *OPINI	SWITCH	-0,059	0,06	0,248	P=0,25	Tidak Signifikan

1. Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Auditor switching* dengan Reputasi Auditor sebagai Variabel Moderasi

Tabel 8 menampilkan perhitungan variabel reputasi auditor sebagai faktor moderasi hubungan variabel *audit fee* dengan *auditor switching*. Nilai koefisien jalur yang diperoleh

sebesar -0,223 dengan nilai signifikansi sebesar 0,414. Nilai p-value yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor berperan sebagai faktor moderasi. Gagasan tentang prevalensi pergantian auditor ditolak atau tidak diterima sehubungan dengan *audit fee*.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap *Auditor switching* dengan Reputasi Auditor sebagai Variabel Moderasi

Tabel 8 menyajikan perhitungan variabel reputasi auditor sebagai variabel moderasi dalam hubungan variabel komite audit dengan *auditor switching*. Nilai koefisien jalur yang diperoleh sebesar 0,048 dengan nilai signifikansi sebesar 0,316. Nilai p-value yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor memoderasi komite. Audit atas kejadian pergantian auditor ditolak atau hipotesisnya tidak diterima.

3. Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor switching* dengan Reputasi Auditor sebagai Variabel Moderasi

Tabel 8 menyajikan perhitungan variabel reputasi auditor sebagai faktor moderasi hubungan variabel opini audit dengan *auditor switching*. Nilai koefisien jalur yang diperoleh sebesar -0,059 tidak signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,248. Nilai p-value yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor berperan sebagai faktor moderasi. Opini audit mengenai kejadian pergantian auditor ditolak atau hipotesisnya tidak diterima.

### **Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching*.**

Hipotesis utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak potensial *audit fee* terhadap kemungkinan pergantian auditor, yang ditunjukkan dengan peralihan Kantor Akuntan Publik (KAP) di suatu perusahaan, dengan hasil yang diharapkan negatif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien rute yang diperoleh sebesar -0,209 signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,037. Nilai p-value yang kurang dari 0,10 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *audit fee* dengan penerimaan *auditor switching*. Hubungan tersebut bersifat negatif, mendukung hipotesis pertama yang mengatakan *audit fee* mempunyai pengaruh negatif terhadap penerimaan *auditor switching*. Temuan ini menunjukkan bahwa *audit fee* yang lebih tinggi dikaitkan dengan kemungkinan pergantian auditor yang lebih rendah. Terdapat hubungan berbanding terbalik antara *audit fee* dengan kemungkinan terjadinya pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) atau switching auditor. Dengan kata lain, ketika harga audit meningkat, kecenderungan untuk berpindah perusahaan atau auditor menurun.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Windyani dan RM (2018) serta Najwa dan Syofyan (2020) yang menunjukkan bahwa *audit fee* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Meski demikian, temuan penelitian ini bertolak belakang dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryandari dan Kholipah (2019) dan Wulandari et al. (2019) yang menyimpulkan bahwa *audit fee* tidak mempengaruhi pergantian auditor.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Auditor Switching.**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel komite audit yang diwakili oleh variabel dummy. Secara khusus, kode 1 diberikan kepada perusahaan yang telah mengalami perubahan keanggotaan komite audit, sedangkan kode 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak mengalami perubahan keanggotaan komite audit. Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah untuk menguji potensi dampak komite audit terhadap pergantian auditor. Hal ini akan diperiksa dengan mengubah komposisi komite audit perusahaan dan mengamati dampak positifnya.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel komite audit mempunyai nilai koefisien jalur sebesar 0,209 dan nilai signifikansi sebesar 0,423. Nilai p-value yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh signifikan komite audit terhadap pergantian auditor ditolak. Selain itu, hubungan antara komite audit dan pergantian auditor adalah positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kejadian *auditor switching* atau dengan kata lain hipotesis tidak terbukti.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah et al. (2023) dan Maryanti et al. (2020) yang menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak berdampak terhadap *auditor switching*. Namun demikian, temuan penelitian ini bertentangan langsung dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Saffriliana dan Muawanah (2019), yang menunjukkan bahwa komite audit memiliki dampak yang besar dan kuat terhadap pergantian auditor.

### **Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching.**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menguji variabel opini audit yang diwakili oleh variabel dummy. Angka 1 menunjukkan opini audit wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang diaudit, sedangkan nilai 0 mewakili jenis pandangan lainnya. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan antara opini audit dengan

*auditor switching*. Hal ini akan diuji dengan menganalisis apakah opini audit negatif atas laporan keuangan auditan berdampak terhadap kejadian *auditor switching*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perhitungan variabel opini audit terhadap *auditor switching* menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar -0,060 dengan nilai signifikansi sebesar 0,297. “Nilai p-value yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh signifikan opini audit terhadap terjadinya *auditor switching* ditolak. Selain itu, hubungan kedua variabel tersebut bersifat negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap kejadian *auditor switching* atau dengan kata lain hipotesis tidak terbukti.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan et al. (2022) dan Cahyono dan Sari (2022), yang menunjukkan bahwa tidak ada dampak opini audit terhadap pergantian auditor. Meski demikian, temuan penelitian ini bertolak belakang dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Milo dan Muhammad (2022), As’ad dan Nofryanti (2021), serta Widyanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa opini audit mempunyai pengaruh yang besar terhadap pergantian auditor.

#### **Reputasi Auditor Mampu memperkuat *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching*.**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor, sebagai variabel moderasi, dapat menjadi jembatan antara dampak *audit fee* dan keputusan mutasi auditor. Nilai koefisien jalur turunan sebesar -0,048 dengan nilai signifikansi sebesar 0,316. Nilai p-value yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor yang memoderasi *audit fee* jika terjadi perpindahan auditor ditolak atau hipotesisnya tidak diterima.

Temuan penelitian ini tidak menunjukkan dampak reputasi auditor sebagai faktor moderasi yang mungkin meningkatkan pengaruh *audit fee* terhadap pergantian auditor pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2022.

#### **Reputasi Auditor Mampu memperkuat Komite Audit terhadap *Auditor Switching*.**

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor bertindak sebagai variabel moderasi yang memfasilitasi hubungan antara komite audit dan pergantian auditor. Nilai koefisien jalur turunan sebesar -0,223 dengan nilai signifikansi sebesar 0,414. Nilai p-value yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor yang memoderasi dampak komite audit terhadap pergantian auditor ditolak atau hipotesisnya tidak diterima.

Temuan penelitian ini tidak menunjukkan dampak reputasi auditor sebagai faktor moderasi yang dapat meningkatkan pengaruh komite audit terhadap pergantian auditor pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 hingga 2022.

### **Reputasi Auditor Mampu memperkuat Opini Audit terhadap Auditor Switching.**

Hipotesis keenam dalam penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor bertindak sebagai variabel moderasi yang memfasilitasi hubungan antara opini audit dan pergantian auditor. Nilai koefisien jalur hitung sebesar -0,059 dengan nilai signifikansi sebesar 0,248. Nilai p-value yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor yang memoderasi opini audit terhadap kejadian *auditor switching* ditolak atau hipotesisnya tidak diterima.

Temuan penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh reputasi auditor sebagai faktor moderasi yang dapat meningkatkan pengaruh opini audit terhadap pergantian auditor pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 hingga 2022.

## **5. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis pertama terkonfirmasi berdasarkan temuan pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0,209 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037. Nilai p berada di bawah ambang batas 0,05, menunjukkan bahwa *audit fee* mempunyai dampak yang signifikan secara statistik dan berpengaruh negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa *audit fee* yang lebih tinggi dikaitkan dengan kemungkinan lebih rendahnya pergantian auditor pada bisnis transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2022.
2. Hipotesis kedua ditolak berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Nilai koefisien jalur yang diperoleh sebesar 0,209 dengan nilai signifikansi sebesar 0,423. Nilai p-value lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh signifikan komite audit terhadap terjadinya *auditor switching* ditolak. Hubungan kedua variabel tersebut bersifat positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap fenomena *auditor switching* pada bisnis transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.

3. Hipotesis ketiga ditolak berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Nilai koefisien jalur yang diperoleh sebesar -0,060 dengan nilai signifikansi sebesar 0,297. Nilai p-value lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh signifikan opini audit terhadap terjadinya *auditor switching* ditolak. Selain itu, hubungan kedua variabel tersebut bersifat negatif. Opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2022.
4. Hipotesis keempat ditolak berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Nilai koefisien jalur yang diperoleh sebesar -0,048 dengan nilai signifikansi sebesar 0,316. Nilai p-value yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor yang memoderasi *audit fee* terhadap terjadinya *auditor switching* tidak memberikan pengaruh penguatan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020. Periode -2022.
5. Hipotesis kelima ditolak berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Nilai koefisien jalur yang diperoleh sebesar -0,223 dengan nilai signifikansi sebesar 0,414. Nilai p-value yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor yang memoderasi komite audit terhadap terjadinya *auditor switching* tidak memberikan pengaruh penguatan yang signifikan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.
6. Hipotesis keenam ditolak berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Nilai koefisien jalur yang diperoleh sebesar -0,059 tidak signifikan secara statistik (p-value = 0,248). Hal ini menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor yang memoderasi opini audit terhadap terjadinya *auditor switching* tidak memberikan pengaruh penguatan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

## **6. KETERBATASAN DAN SARAN.**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat membantu organisasi dalam proses pengambilan keputusan ketika memilih antara Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi kuat dan KAP yang terhubung dengan Big Four". KAP Big Four terbukti memiliki kredibilitas yang tidak perlu diragukan lagi dan kapasitas yang unggul dalam memenuhi tanggung jawabnya, didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang memadai.
2. Kantor Akuntan Publik (KAP) wajib menjunjung tinggi kode etik profesinya guna meningkatkan kualitas audit. Kualitas audit merupakan faktor penting yang



dipertimbangkan perusahaan ketika memutuskan untuk mengganti auditor.

3. Jika penelitian di masa depan menggunakan ukuran pengganti transisi Kantor Akuntan Publik (KAP) ketika mengganti auditor, akan lebih menguntungkan jika mengkategorikannya sebagai peningkatan, tidak ada perubahan, atau penurunan peringkat.

Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan yang bergerak di industri transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 hingga 2022. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang durasi penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik atau lebih tinggi. -tanggal temuan. Selain itu, memperoleh data terkini untuk memastikan relevansinya dengan keadaan saat ini juga bermanfaat. Selain perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), wilayah studi lain juga dapat dipertimbangkan.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Agiastuti, I. A. P., & Suputra, I. D. G. D. (2016). Faktor-faktor yang berpengaruh pada voluntary auditor switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 56–83.
- Agoes, S. (2016). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh kantor akuntan publik* (5th ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- Amalia, R. F. (2015). Pengaruh opini audit, pergantian manajemen, dan audit fee terhadap auditor switching secara voluntary dengan reputasi auditor sebagai variabel moderating. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(3).
- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2015. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3, 29. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5559>
- Anisa, E. N., & Christy, Y. (2020). Pengaruh audit fee, opini audit going concern, ukuran perusahaan, pergantian manajemen, dan kepemilikan publik terhadap auditor switching. *Perspektif Akuntansi*, 2(3), 311–320. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i3.p311-320>
- Arens, A. A., Wibowo, H., Perti, T., & Saat, S. (2015). *Auditing dan jasa assurance: Pendekatan terintegrasi* (15th ed.). Erlangga.
- Arkaputra, D. H., & Hidayah, R. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, audit fee, dan komite audit terhadap terjadinya auditor switching dengan dimoderasi oleh reputasi auditor: Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing*, 2(1), 46–62. <https://doi.org/10.56696/jaka.v3i2.7210>
- As'ad, M., & Nofryanti. (2021). Pengaruh opini audit, ukuran KAP, dan audit tenure terhadap auditor switching. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 19(1), 1–20.

- Cahyono, Y. T., & Sari, D. N. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching: Studi empiris pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) (Vol. 1, pp. 492–502). <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.79>
- Dahlan, M. S. (2014). Statistik untuk kedokteran dan kesehatan: Deskriptif, bivariat, dan multivariat dilengkapi aplikasi menggunakan SPSS (6th ed.). Salemba Medika.
- Elisabeth, D. M. (2021). Pengaruh financial distress, ukuran KAP, dan opini audit terhadap auditor switching pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.46880/jsika.Vol5No1.pp1-14>
- Fauziah, N., Zakaria, A., & Gurendrawati, E. (2023). Pengaruh ukuran KAP, financial distress, audit fee, pergantian manajemen, dan background komite audit terhadap auditor switching. *Jurnal Revenue*, 4(1), 110–128.
- Hidayati, W. N. (2018). Pengaruh audit delay, reputasi auditor, pergantian manajemen, financial distress, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010–2015. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 101–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1437016>
- Junaidi, Khasanah, N. N., & Nurdiono. (2016). The effects of company size, company risk, and auditor's reputation on tenure: An artificial rotation testing. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 31(1), 247. <https://doi.org/10.22146/jieb.23269>
- Khasharmeh, H. A. (2015). Determinants of auditor switching in Bahraini's listed companies: An empirical study. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3(11).
- Maryanti, E., Dewi, S. R., & Sari, H. M. K. (2020). Auditor switching, why? *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 4(3), 227–241.
- Milo, S., & Muhammad, M. M. (2022). Pengaruh audit fee, opini audit, dan audit delay terhadap auditor switching dengan financial distress sebagai variabel moderasi. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis*, 8(3), 3026–3037.
- Nainggolan, A., Sidauruk, T. D., & Cahyani, E. F. (2022). Pengaruh pergantian manajemen, financial distress, ukuran kantor akuntan publik (KAP), audit fee, dan opini audit terhadap auditor switching pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019. *Jurnal Liabilitas*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.191>
- Najwa, V. A., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh management change, ukuran perusahaan klien, dan audit fee terhadap auditor switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2726–2739. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.242>
- Safrihana, R., & Muawanah, S. (2019). Faktor yang memengaruhi auditor switching di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 234–240. <https://doi.org/10.17977/um004v5i32019p234>

- Setyoastuti, N. D., Murtanto, M., & Nilawati, Y. J. (2020). Pengaruh pergantian manajemen, financial distress, ukuran KAP, dan opini audit terhadap auditor switching pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012–2016. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 89–110. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6400>
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh opini audit, pergantian auditor, kesulitan keuangan, dan efektivitas komite audit terhadap audit delay: Studi empiris pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2017. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 12(2), 135–144. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i2.3359>
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). Metode statistika multivariat pemodelan persamaan struktural (SEM) pendekatan warppls. UB Press.
- Suryandari, D., & Kholipah, K. (2019). Factors that influence auditor switching in financial companies on the IDX for the period 2015–2017. *Jurnal Akuntansi*, 9, 83–96. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.83-96>
- Umdiana, N., & Siska, S. (2021). Determinan auditor switching secara voluntary. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.29960>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Widyanti, D., Widiastara, A., & Novitasari, M. (2023). Pengaruh audit tenure, opini audit, audit fee, dan audit delay terhadap auditor switching pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021. *Jurnal Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 5.
- Windyani, N. L. E. D., & RM, K. M. (2018). Pengaruh opini audit, audit fee, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan klien terhadap auditor switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 1119–1145.
- Wulandari, E., Cahyono, D., & Martiana, N. (2019). Reputasi auditor sebagai pemoderasi pengaruh financial distress dan audit fee pada auditor switching. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2), 198. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i2.21455>